

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, perkembangan teknologi semakin maju dan modern menyebabkan persaingan sangat kompetitif pada dunia usaha. Dampak dari persaingan mewajibkan entitas menjaga serta meningkatkan kinerjanya karena nilai perusahaan yakni hal dasar yang dipertimbangkan investor saat menilai suatu entitas (Nugroho dan Raharjo, 2013). Perusahaan memaparkan nilai perusahaan lewat laporan keuangan, maka dari itu nilai suatu perusahaan dapat menjadi cerminan dari kinerja perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan bisa dipakai sebagai penarik minat para calon pembeli saham di pasar modal karena lewat nilai perusahaan tersebut dapat diketahui apakah entitas tersebut profitable atau tidak profitable.

Melalui nilai perusahaan, manajemen mampu memperoleh data untuk menjadi dasar dari pengambilan suatu keputusan perusahaan. Hubungan manajer dan pemegang saham dijelaskan dalam *agency theory* (Meckling, 1976). Pada *agency theory*, kaitan agensi timbul saat satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (karyawan) sebagai *agent* guna memberi suatu jasa serta kemudian memberi tanggung jawab dan wewenangnya pada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Untuk mencapai target perusahaan dan memperoleh return untuk para *stakeholder* nya maka perlu di terapkan *corporate governance* yang baik. Good corporate governance yakni suatu konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham guna mendapat informasi yang akurat, benar dan tepat waktu. Selain itu juga memperlihatkan tugas entitas guna mengungkapkan semua informasi keuangan kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan.

Pada penelitian ini mekanisme corporate governance dijabarkan memakai ukuran dewan direksi dan dewan komisaris. Dewan komisaris wajib melaksanakan pengawasan pada kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan

pada umumnya baik terkait Perseroan atau usaha Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi, serta memberi nasihat pada Direksi termasuk pengawasan pada pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan. Dewan Direksi wajib melaksanakan segala tindakan yang berhubungan dengan pengurusan Perseroan guna keperluan Perseroan serta selaras dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan di dalam atau di luar Pengadilan mengenai segala hal dan peristiwa dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur pada peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS. Peraturan untuk ukuran dewan komisaris sendiri diatur dalam POJK No.33 Tahun 2014 Pasal 20 yang mengatur Dewan Komisaris setidaknya terdiri dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris dan Dalam hal Dewan Komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, total Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Sedangkan untuk dewan direksi diatur dalam UU Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas Pasal 92 No. 3 Direksi Perseroan terdiri atas 1 (satu) orang anggota Direksi atau lebih.

Corporate governance juga dapat meningkatkan value added dari suatu entitas, hal ini dapat diitnjau melalui kinerja entitas serta perbaikan nilai dari perusahaan. Untuk memperbaiki nilai dari perusahaan dapat dilakukan *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* yakni aset tidak berwujud (intangible asset) berbentuk sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi serta mampu meningkatkan kinerja entitas. *Intellectual Capital* dapat diukur dengan menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (Value Added *Intellectual Capital*) (Pulic 1998). VAIC diperoleh dengan menggabungkan CEE (capital employed efficiency coefficient), HCE (human capital efficiency coefficient), dan SCE (structural capital efficiency coefficient). Semakin tinggi nilai VAIC memperlihatkan semakin baik pengelolaan potensi penciptaan nilai entitas.

Menurut pembahasan di atas penelitian ini ingin mengetahui hubungan dari ukuran dewan direksi dan dewan komisaris sebagai pengambil keputusan dan

pihak pengawasan pada kebijakan entitas dapat menggunakan kemampuan intelektual perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh corporate governance pada nilai perusahaan dan pengaruh corporate governance pada *Intellectual Capital* dilakukan (Shahwan & Fathalla, 2020) mengenai pengaruh corporate governance pada kinerja perusahaan dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel mediasi, dalam penelitian ini ditemukan hasil positif terkait corporate governance mempengaruhi *Intellectual Capital* dan dapat menjadi mediasi keterkaitan antara corporate governance dan kinerja perusahaan. Sedangkan pada penelitian lain tentang kaitan antara corporate governance yang diprosikan dengan ukuran dewan direksi dan dewan komisaris pada *Intellectual Capital* dilakukan oleh (Abeysekera, 2010) ditemukan ukuran dewan tidak memiliki pengaruh terhadap *strategic capital disclosure* perusahaan. (Chen et al., 2005) melaksanakan penelitian mengenai keterkaitan antara *Intellectual Capital* pada nilai perusahaan, hasilnya ditemukan *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang positif pada nilai perusahaan.

Pada penelitian ini ingin menguji ke konsistenan dari penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil di antara hubungan antara ukuran dewan dengan *Intellectual Capital*, dan dari penelitian ini diharapkan mampu menguji ke konsistenan dari penelitian sebelumnya dan menghadirkan *Intellectual Capital* sebagai variabel mediasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yakni :

1. Mendapatkan bukti secara empiris pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris terhadap *Intellectual Capital*
2. Mendapatkan bukti secara empiris pengaruh ukuran dewan direksi,

dewan komisaris , dan *Intellectual Capital* pada nilai perusahaan

3. Mendapatkan bukti secara empiris peran *Intellectual Capital* sebagai mediasi antara nilai perusahaan dengan ukuran dewan direksi dan dewan komisaris

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. data yang dipakai data sekunder. Pada penelitian ini, dikumpulkan data industri manufaktur untuk meneliti pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris pada nilai perusahaan dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel mediasi. Sampel penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2017-2019.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil akhir penelitian ini pada pengujian riset ini memperlihatkan ukuran dewan direksi dan dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh pada *Intellectual Capital* entitas, hal ini dikarenakan semakin banyak nya dewan direksi pada perusahaan mengakibatkan semakin banyak pemegang wewenang untuk pengambilan keputusan yang berakibat pada semakin kecilnya nilai *Intellectual Capital* suatu perusahaan, begitu pula dengan jumlah dewan komisaris di perusahaan membuat pemegang tanggung jawab sebagai pengawas dari suatu perusahaan semakin banyak yang mengakibatkan tidak efektif dan optimal dari tugas dewan komisaris tersebut. Dalam penelitian ini juga ditemukan hasil positif hubungan dewan direksi pada nilai perusahaan, hal ini sebab nilai perusahaan dipengaruhi keputusan yang dibuat oleh dewan direksi, maka dari itu ketika entitas mampu menentukan ukuran yang tepat pada posisi dewan direksi dapat dampak di nilai perusahaan. *Intellectual Capital* juga mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan, disebabkan entitas dengan nilai *Intellectual Capital* yang tinggi dapat menarik minat investor berinvestasi di

entitas tersebut, hal ini menyebabkan nilai perusahaan semakin meningkat. Ukuran dewan komisaris ditemukan tidak memberi pengaruh pada nilai perusahaan, hal ini karena dewan komisaris sebagai pengawas dan pemberi saran kepada direksi tidak terlalu berpengaruh terhadap aktifitas operasional perusahaan. Peran mediasi *Intellectual Capital* pada penelitian ini ditemukan tidak memberi pengaruh pada nilai perusahaan, hal ini disebabkan semakin besar ukuran direksi suatu entitas mengakibatkan menurunnya nilai *Intellectual Capital* perusahaan tersebut, hal ini juga ditemukan pada peran mediasi *Intellectual Capital* pada dewan komisaris pada nilai perusahaan, ukuran dewan komisaris yang besar membuat nilai *Intellectual Capital* menurun sehingga membuat minat investor menurun yang berakibat pada kecilnya nilai suatu perusahaan.

1.6 Kontribusi Riset

Penelitian ini bertujuan guna mendapat bukti empiris tentang pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris pada nilai perusahaan dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini berkontribusi baik untuk akademisi dan manajer perusahaan. Bagi akademisi, penelitian ini memberikan pemahaman secara mendalam mengenai tentang pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris pada nilai perusahaan dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel mediasi yang dibahas berdasar agency theory. Bagi manajer perusahaan, penelitian ini mampu dijadikan dasar pada pengambilan keputusan serta evaluasi atas kinerja dewan untuk dapat memanfaatkan pengetahuan intelektual sebagai dasar untuk melakukan keputusan.

Dengan maksud tersebut, peneliti memilih judul penelitian "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan dengan *Intellectual Capital* sebagai Variabel Mediasi" dimana penelitian ini memakai agency theory sebagai landasan teori.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi 5 bab yang saling berkaitan dengan materi pokok pembahasan. Bab 1 menjabarkan latar belakang/fenomena pada penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi aset, uji ketahanan, serta sistematika penulisan skripsi. Bab 2 menjabarkan landasan teori yang dipakai, definisi nilai perusahaan, *agency theory*, corporate governance, *Intellectual Capital*. Selain itu, dijabarkan penelitian-penelitian terdahulu serta hipotesis dan model analisis. Bab 3 menjabarkan terkait pendekatan penelitian yang dipakai guna identifikasi variable, definisi variable, pengukuran variable, jenis dan sumber data, dan prosedur pengumpulan data dalam bursa efek saham (BEI) serta teknis dalam analisis data. Bab 4 dijabarkan mengenai deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan terkait perbandingan dalam skripsi. Bab 5 berisi simpulan mengenai hasil pembahasan dan saran yang diberikan terkait pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel intervening.